



Penerimaan Mahasiswa terhadap SIMAK Universitas Garut Menggunakan *Technology Acceptance Model* (TAM)

Silma Sri Ayu Ningtias^{1*}, Ridian Gusdiana², Fathia Alisha Fauzia³

^{1,2,3} Program Studi Rekayasa Perangkat Lunak, Fakultas Komunikasi dan Informasi, Universitas Garut, Indonesia

*Penulis Korespondensi: 24073122026@fkoinfo.uniga.ac.id

Abstract. *The advancement of digital-based learning has encouraged higher education institutions to optimize the use of online platforms, one of which is SIMAK. However, the level of student acceptance of the system still needs to be examined to ensure its effectiveness in supporting the learning process. This study aims to evaluate the acceptance of the Academic Information System (SIMAK) among students of the Faculty of Communication and Information at Universitas Garut by employing the Technology Acceptance Model (TAM). An explanatory quantitative approach was applied using Partial Least Squares–Structural Equation Modeling (PLS-SEM) with SmartPLS, involving 91 respondents. The results indicate that Perceived Ease of Use (PEOU) significantly influences Perceived Usefulness (PU) and Attitude Toward Using (ATU). PU is found to significantly affect ATU as well as Behavioral Intention to Use (BIU). Furthermore, BIU significantly influences Actual System Use (AU), with the highest path coefficient of 0.744. The highest R² value is observed in the ATU construct at 0.717. Overall, the findings confirm that TAM is effective in explaining students' acceptance of SIMAK in this study.*

Keywords: *Academic Information System; Behavioral Intention; Perceived Ease; Student Acceptance; Technology Acceptance Model.*

Abstrak. Transformasi pembelajaran berbasis digital mendorong perguruan tinggi untuk mengoptimalkan penggunaan platform daring, salah satunya SIMAK. Meskipun demikian, tingkat penerimaan mahasiswa terhadap sistem tersebut masih perlu dikaji guna memastikan efektivitasnya dalam mendukung proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penerimaan mahasiswa Fakultas Komunikasi dan Informasi Universitas Garut terhadap Sistem Informasi Akademik (SIMAK) dengan mengacu pada kerangka *Technology Acceptance Model* (TAM). Pendekatan kuantitatif eksplanatori diterapkan melalui analisis *Partial Least Squares–Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) menggunakan SmartPLS terhadap 91 responden. Hasil pengujian menunjukkan bahwa *Perceived Ease of Use* (PEOU) berpengaruh signifikan terhadap *Perceived Usefulness* (PU) dan *Attitude Toward Using* (ATU). PU terbukti memengaruhi ATU serta *Behavioral Intention to Use* (BIU). Selanjutnya, BIU memberikan pengaruh signifikan terhadap *Actual System Use* (AU) dengan *path coefficient* tertinggi sebesar 0,744. Nilai R² terbesar terdapat pada konstruk ATU sebesar 0,717. Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa TAM relevan dalam menjelaskan penerimaan mahasiswa terhadap SIMAK pada konteks penelitian ini.

Kata kunci: *Behavioral Intention; Penerimaan Mahasiswa; Perceived Ease; Sistem Informasi Akademik; Technology Acceptance Model.*

1. LATAR BELAKANG

Sistem manajemen pendidikan tinggi bertransformasi secara substansial sebagai akibat dari kemajuan teknologi informasi, khususnya dalam penyampaian layanan akademik yang berbasis pada platform digital. Perguruan tinggi di Indonesia dituntut untuk mengimplementasikan sistem informasi yang efisien, mudah diakses, dan mampu mendukung proses akademik secara *real-time*. Salah satu bentuk digitalisasi tersebut adalah penerapan Sistem Informasi Akademik (SIKAD) sehingga mahasiswa bisa melakukan pengisian Kartu Rencana Studi (KRS), pengecekan nilai, dan informasi perkuliahan secara daring (Tanjung,

2022). Meskipun Sistem Informasi Akademik telah diterapkan secara luas di berbagai perguruan tinggi, tingkat keberhasilan implementasinya tidak semata-mata didukung dengan kesiapan teknologi, melainkan dengan penerimaan pengguna, khususnya mahasiswa sebagai pengguna utama sistem, karena persepsi terhadap manfaat sistem serta sikap pengguna menjadi faktor yang memengaruhi terbentuknya niat penggunaan untuk terus menggunakan sistem tersebut (M et al., 2025).

Dalam konteks operasionalnya, sistem informasi akademik memiliki peran yang melampaui fungsi administratif semata, serta sebagai sarana integrasi data dan pengambilan keputusan akademik (Putriyani et al., 2024). Keberadaan sistem ini menjadi komponen penting dalam mendukung efektivitas layanan pendidikan, meningkatkan akurasi informasi, serta mempercepat proses administrasi yang sebelumnya dilakukan secara manual. Oleh karena itu, optimalisasi pemanfaatan sistem informasi akademik adalah salah satu penanda keberhasilan utama transformasi digital di lingkungan perguruan tinggi (Fernández et al., 2023).

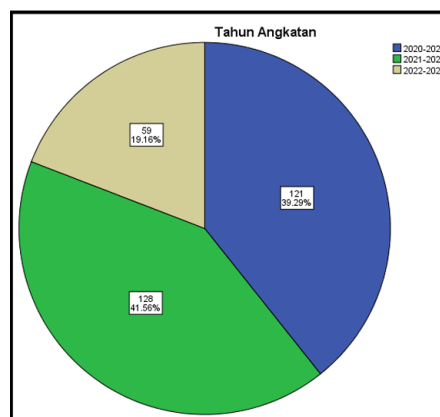
Universitas Garut telah mengimplementasikan Sistem Informasi Akademik yang dikenal dengan nama SIMAK sebagai bentuk transformasi digital dalam pelayanan akademik. Sistem ini diharapkan dapat meningkatkan efisiensi, transparansi, serta kemudahan akses bagi mahasiswa. Namun, efektivitas penggunaan SIMAK bergantung pada sejauh mana mahasiswa menerima dan memanfaatkannya. Beberapa mahasiswa masih menghadapi kendala seperti navigasi yang belum optimal, serta proses pengisian data yang harus dilakukan secara berulang. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa proses penggunaan sistem yang belum sepenuhnya efisien menyebabkan persepsi kemudahan penggunaan SIMAK oleh mahasiswa belum optimal. Apabila sistem tidak dipersepsikan mudah digunakan, maka hal tersebut berpotensi menurunkan minat mahasiswa dalam memanfaatkan SIMAK secara optimal dalam aktivitas akademik.

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara awal secara informal dengan beberapa mahasiswa, penggunaan SIMAK belum sepenuhnya membantu meningkatkan efektivitas aktivitas akademik mereka. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa manfaat sistem belum sepenuhnya dirasakan oleh mahasiswa dalam mendukung aktivitas akademik. Apabila mahasiswa tidak merasakan kemudahan dan manfaat yang optimal dalam penggunaan sistem, maka hal tersebut dapat memengaruhi sikap mereka terhadap sistem, menurunkan minat untuk menggunakan secara berkelanjutan, serta berdampak pada tingkat pemanfaatan aktual dalam kegiatan akademik sehari-hari.

Permasalahan tersebut tidak hanya terlihat dari aspek persepsi mahasiswa, tetapi juga tercermin dalam perilaku mereka saat memanfaatkan SIMAK. Hal ini menunjukkan adanya

kemungkinan rendahnya tingkat kepercayaan mahasiswa terhadap informasi yang disajikan oleh sistem. Dalam praktiknya, masih terdapat mahasiswa yang belum sepenuhnya mengandalkan sistem sebagai sumber utama informasi akademik. Sebagai contoh, ketika data absensi tidak tampil secara lengkap atau kartu ujian belum tersedia meskipun pembayaran UKT telah dilakukan, mahasiswa cenderung mengonfirmasi langsung kepada pihak akademik. Fenomena yang terjadi mencerminkan bahwa tingkat kepercayaan terhadap akurasi dan kelengkapan informasi yang disajikan oleh SIMAK belum sepenuhnya optimal. Situasi tersebut mengindikasikan perlunya kajian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan mahasiswa terhadap SIMAK, khususnya yang berkaitan dengan persepsi kemudahan penggunaan serta manfaat sistem dalam mendukung aktivitas akademik mahasiswa.

Meskipun SIMAK telah digunakan sebagai sistem akademik utama, penelitian pada perguruan tinggi swasta menunjukkan bahwa tingkat penerimaan pengguna tidak selalu merata. Mayoritas responden berasal dari angkatan 2021–2022 sebesar 41,6%, diikuti angkatan 2020–2021 sebesar 39,3%, dan angkatan 2022–2023 sebesar 19,2% (Riziqi & Seprina, 2023). Distribusi tersebut menunjukkan adanya variasi partisipasi pengguna dalam pemanfaatan sistem akademik. Variasi ini menandakan bahwa tingkat penerimaan sistem dapat berbeda pada setiap kelompok pengguna.



Gambar 1. Distribusi Pengguna SIMAK Berdasarkan Tahun Angkatan

Sumber: (Riziqi & Seprina, 2023)

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa persoalan penerimaan pengguna dapat terjadi pada berbagai institusi, termasuk Universitas Garut. Oleh karena itu, diperlukan suatu pendekatan teoretis yang mampu mengkaji aspek-aspek yang berperan dalam pembentukan persepsi mahasiswa terhadap SIMAK.

Untuk menelaah permasalahan tersebut secara lebih mendalam, penelitian ini mengadopsi kerangka *Technology Acceptance Model* (TAM) sebagai landasan analisis. TAM

diperkenalkan oleh Fred D. Davis (1989) yang menjelaskan bahwa keputusan seseorang dalam menggunakan teknologi dipengaruhi oleh *perceived ease of use* (PEOU) dan *perceived usefulness* (PU) (Samed et al., 2023). Pendekatan tersebut dipilih karena secara konsisten digunakan dalam penelitian penerimaan sistem informasi akademik dan terbukti mampu menjelaskan tingkat persepsi mahasiswa terhadap tingkat kemudahan penggunaan dan nilai guna sistem membentuk intensi penggunaan teknologi (Lin & Yu, 2023). Sehingga, TAM menjadi dasar dalam merumuskan hubungan antarvariabel yang diuji pada penelitian ini.

Sejumlah penelitian terdahulu telah menunjukkan relevansi TAM dalam mengevaluasi penerimaan SIMAK di berbagai perguruan tinggi seperti di Institut Teknologi Garut (Mulyani et al., 2022), Universitas Veteran Bangun Nusantara (Permadi et al., 2023), Universitas Muhammadiyah Gorontalo (Hasyim & Biya, 2024). Namun, sebagian besar penelitian tersebut dilakukan di luar Universitas Garut dengan konteks dan karakteristik pengguna yang berbeda. Pada konteks terkini belum terdapat kajian yang secara spesifik menguji hubungan antar konstruk TAM pada mahasiswa Fakultas Komunikasi dan Informasi Universitas Garut sebagai pengguna SIMAK.

Untuk memahami persepsi mahasiswa terhadap SIMAK, penelitian ini memanfaatkan lima konstruk dalam TAM, yaitu *Perceived Ease of Use* (PEOU), *Perceived Usefulness* (PU), *Attitude Toward Using* (ATU), *Behavioral Intention to Use* (BIU), serta *Actual System Use* (AU).

Dengan demikian, penelitian ini berfokus pada pengkajian tingkat penerimaan mahasiswa Fakultas Komunikasi dan Informasi Universitas Garut terhadap SIMAK dengan TAM. Penelitian ini dibatasi pada mahasiswa aktif pengguna SIMAK untuk mendapatkan pemahaman yang lebih spesifik terkait tingkat penerimaan sistem dalam konteks institusi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh antarvariabel dalam TAM terhadap tingkat penerimaan mahasiswa Fakultas Komunikasi dan Informasi Universitas Garut dalam penggunaan SIMAK. Selain itu, penelitian ini turut menelaah konstruk dengan pengaruh paling dominan terhadap niat perilaku mahasiswa dalam penggunaan sistem tersebut.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian

Kajian ini menerapkan pendekatan kuantitatif eksplanatori guna menguji hubungan antarvariabel dalam kerangka TAM terhadap penerimaan mahasiswa terhadap SIMAK Universitas Garut. Pendekatan tersebut memungkinkan pengujian hipotesis secara empiris melalui analisis statistik (Pettalongi et al., 2025). Analisis model penelitian dilakukan melalui

pendekatan *Partial Least Squares–Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) untuk mengevaluasi model penelitian dengan dukungan perangkat lunak SmartPLS.

Populasi dan Sampel

Populasi mencakup seluruh subjek atau elemen yang memenuhi karakteristik khusus serta termasuk dalam cakupan pengamatan peneliti (Asrulla et al., 2023). Populasi penelitian ini mencakup mahasiswa Fakultas Komunikasi dan Informasi Universitas Garut yang berjumlah 980 mahasiswa.

Sampel mencerminkan sebagian elemen populasi yang dijadikan dasar pengumpulan dan analisis data (Asrulla et al., 2023). Jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin, mengingat ukuran populasi pada penelitian ini telah ditetapkan, maka ukuran sampel yang representatif dapat dihitung berdasarkan tingkat kesalahan yang ditentukan (Majdina & Budi, 2024). Dalam penelitian ini digunakan *margin of error* (MoE) sebesar 10%. Pemilihan tingkat kesalahan tersebut mempertimbangkan efisiensi waktu pengumpulan data, sehingga tetap memungkinkan diperolehnya jumlah sampel yang representatif terhadap populasi penelitian. Penentuan jumlah sampel mengacu pada rumus Slovin dengan formulasi berikut.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2} \quad (1)$$

$$n = \frac{980}{1 + 980(0,1)^2}$$

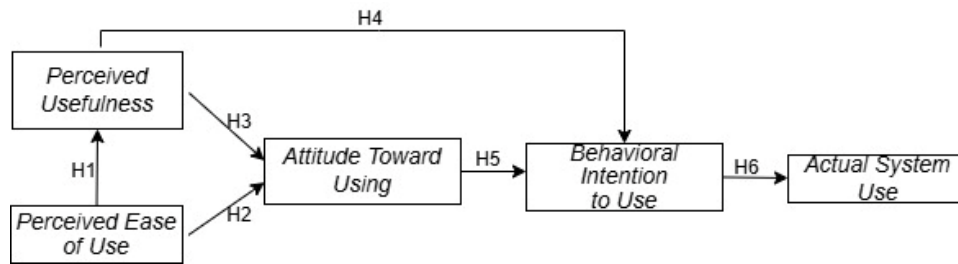
$$n = 90,47 \approx 91$$

Berdasarkan penerapan rumus Slovin dengan MoE sebesar 10%, menghasilkan 91 responden sebagai sampel yang dipandang cukup untuk merepresentasikan keseluruhan populasi.

Penelitian ini menerapkan teknik *simple random sampling*, dengan memberikan kesempatan pemilihan secara merata kepada seluruh anggota populasi (Noor et al., 2022).

Model Penelitian dan Hipotesis

Kerangka penelitian ini dirancang dengan mengacu pada pendekatan TAM, yang selanjutnya disesuaikan dengan konteks kajian agar mampu menggambarkan hubungan antarvariabel yang dianalisis secara sistematis. Visualisasi keterkaitan antarvariabel tersebut disajikan dalam **Gambar 2**. sebagai representasi konseptual penelitian.



Gambar 2. Model Penelitian dan Hubungan Antarvariabel

Hipotesis merupakan pernyataan atau dugaan sementara mengenai hubungan antarvariabel yang disusun berdasarkan landasan teori dan diuji secara empiris melalui analisis data (Lund, 2022). Mengacu pada model penelitian, hipotesis disusun sebagai berikut.

H1: *Perceived Ease of Use* (PEOU) berpengaruh terhadap *Perceived Usefulness* (PU).

H2: *Perceived Ease of Use* (PEOU) berpengaruh terhadap *Attitude Toward Using* (ATU).

H3: *Perceived Usefulness* (PU) berpengaruh terhadap *Attitude Toward Using* (ATU).

H4: *Perceived Usefulness* (PU) berpengaruh terhadap *Behavioral Intention to Use* (BIU).

H5: *Attitude Toward Using* (ATU) berpengaruh terhadap *Behavioral Intention to Use* (BIU).

H6: *Behavioral Intention to Use* (BIU) berpengaruh terhadap *Actual System Use* (AU).

Teknik Pengumpulan Data

Perolehan data pada penelitian dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada mahasiswa Fakultas Komunikasi dan Informasi Universitas Garut yang aktif menggunakan SIMAK. Proses pengumpulan data dilaksanakan pada tanggal 15–19 Desember 2025. Instrumen disusun dengan mengacu pada konstruk TAM yang telah banyak diterapkan dalam studi penerimaan sistem informasi di lingkungan institusi akademik Indonesia (Budiyanto, 2023). Konstruk yang digunakan meliputi PEOU, PU, ATU, BIU, dan AU.

Dalam proses pengukuran variabel, diterapkan skala Likert dengan empat tingkat respons, yaitu mulai dari sangat tidak setuju sampai sangat setuju. Penggunaan skala tanpa pilihan tengah bertujuan agar responden tidak memilih jawaban netral, melainkan menentukan sikap secara lebih pasti (Kankaraš & Capecchi, 2025).

Variabel PEOU diukur dengan empat indikator yang mencakup kemudahan mempelajari sistem, kemudahan penggunaan dalam aktivitas akademik, kemudahan menemukan fitur, serta kejelasan informasi yang ditampilkan. PU terdiri dari empat indikator yang menggambarkan manfaat sistem dalam meningkatkan efisiensi dan produktivitas akademik. ATU, BIU, dan AU masing-masing diukur menggunakan empat indikator yang mencerminkan sikap, niat perilaku, serta perilaku penggunaan sistem secara nyata. Seluruh item pertanyaan disusun berdasarkan konstruk dalam TAM yang telah banyak digunakan serta divalidasi dalam berbagai penelitian

sebelumnya (Lin & Yu, 2023), serta penelitian terdahulu yang relevan dalam konteks sistem informasi akademik (Ernawati et al., 2025).

Teknik Analisis Data

Pengolahan informasi penelitian dilakukan melalui pendekatan PLS-SEM dengan bantuan SmartPLS 3.2.9. Metode tersebut dipandang relevan karena dapat menguji keterkaitan antar konstruk secara simultan serta cocok diterapkan pada rancangan penelitian yang berorientasi prediksi meskipun jumlah partisipan relatif terbatas (Ringle et al., 2023).

Analisis diklasifikasikan ke dalam dua tahapan, yaitu pengujian model pengukuran (*outer model*) dan model struktural (*inner model*). Pada fase pengukuran, kualitas konstruk dinilai melalui pengujian validitas konvergen dan reliabilitas. Indikator dinyatakan valid apabila memiliki nilai *outer loading* > 0,70 serta *Average Variance Extracted* (AVE) > 0,50. Reliabilitas konstruk dinilai berdasarkan nilai *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha* > 0,70 (Hair et al., 2017).

Berikutnya, evaluasi model struktural dilaksanakan guna mengkaji keterkaitan antar variabel laten. Penilaian melibatkan nilai *R-Square* (R^2), *path coefficient*, serta signifikansi hubungan yang diperoleh melalui teknik *bootstrapping* dengan ketentuan nilai *t-statistic* > 1,96 dan *p-value* < 0,05 (Hair et al., 2017).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap ini, hasil pengolahan data disajikan berdasarkan analisis dengan pendekatan PLS-SEM. Evaluasi mencakup pengujian model pengukuran serta model struktural guna memastikan kualitas konstruk serta mengidentifikasi hubungan antarvariabel. Hasil yang diperoleh menjadi landasan untuk menentukan diterima atau ditolaknya hipotesis penelitian.

Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Uji Validitas

Penilaian terhadap model pengukuran dilakukan guna menguji ketepatan item dalam merefleksikan variabel laten yang diteliti. Penilaian validitas konvergen didasarkan pada nilai *outer loading* setiap indikator yang harus > 0,70, sebagai batas minimal kelayakan (Hair et al., 2017). Nilai *outer loading* masing-masing indikator ditampilkan dalam **Tabel 1**.

Tabel 1. Nilai *Outer Loading*

Konstruk	Indikator	Outer Loading
PEOU	PEOU1	0,859
	PEOU2	0,829
	PEOU3	0,871
	PEOU4	0,813
PU	PU1	0,875
	PU2	0,866
	PU3	0,785
	PU4	0,851
ATU	ATU1	0,785
	ATU2	0,837
	ATU3	0,767
	ATU4	0,854
BIU	BIU1	0,811
	BIU2	0,852
	BIU3	0,853
	BIU4	0,774
AU	AU1	0,790
	AU2	0,779
	AU3	0,867
	AU4	0,843

Hasil pada **Tabel 1.** memperlihatkan bahwa semua indikator dalam konstruk PEOU, PU, ATU, BIU, serta AU memperoleh nilai *outer loading* > 0,70. Indikator PU1 memperoleh nilai tertinggi (0,875), sementara ATU3 memiliki nilai terendah (0,767). Mengacu pada hasil evaluasi, seluruh indikator dinyatakan memenuhi kriteria validitas konvergen.

Average Variance Extracted (AVE)

Evaluasi validitas konvergen pada tahap berikutnya didasarkan pada nilai AVE, merefleksikan kemampuan konstruk dalam menangkap varians indikator yang merepresentasikannya. Konstruk dianggap menunjukkan keselarasan dengan kriteria jika nilai AVE > 0,50 dengan batas minimal (Hair et al., 2017). Perolehan nilai AVE tiap konstruk tercantum pada **Tabel 2.**

Tabel 2. Nilai AVE	
Konstruk	AVE
PEOU	0,711
PU	0,714
ATU	0,658
BIU	0,678
AU	0,673

Hasil yang tercantum di **Tabel 2.** memperlihatkan semua konstruk mempunyai nilai AVE > 0,50. Nilai tertinggi dicapai oleh konstruk PU (0,714), sedangkan nilai terendah terdapat pada ATU (0,658). Temuan penelitian mengindikasikan seluruh konstruk berada dalam batas yang dipersyaratkan untuk validitas konvergen.

Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan untuk mengidentifikasi tingkat konsistensi internal pada masing-masing konstruk penelitian. Pengukurannya mengacu pada koefisien *Composite Reliability* serta *Cronbach's Alpha* sebagai indikator utama. Konstruk dapat dikategorikan reliabel apabila kedua koefisien tersebut berada $> 0,70$ (Hair et al., 2017). Nilai reliabilitas setiap konstruk dapat dilihat di **Tabel 3**.

Tabel 3. Nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*

Konstruk	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>
PEOU	0,865	0,908
PU	0,866	0,909
ATU	0,826	0,885
BIU	0,841	0,894
AU	0,839	0,892

Temuan yang tersaji dalam **Tabel 3**. menunjukkan seluruh konstruk mencatat koefisien *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha* $> 0,70$. Konstruk PU memperoleh nilai paling tinggi sebesar (0,909), sedangkan ATU mencatat nilai terendah sebesar (0,885). Berdasarkan hasil tersebut, seluruh konstruk dapat dikategorikan reliabel sesuai dengan kriteria yang ditetapkan.

Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

R-Square (R^2)

Pengujian model struktural dilakukan dengan menelaah nilai R^2 guna mengetahui sejauh mana variabel eksogen mampu memberikan kontribusi penjelasan terhadap variabel endogen. Semakin besar nilai R^2 yang diperoleh, semakin tinggi pula kemampuan prediktif model dalam menerangkan variasi konstruk dependen. Selain itu, nilai R^2 juga dimanfaatkan untuk mengkategorikan kekuatan model ke dalam tingkat lemah, sedang, atau kuat (Hair et al., 2017).

Tabel 4. menyajikan nilai R^2 untuk setiap konstruk.

Tabel 4. R^2	
Konstruk	R^2
PU	0,493
BIU	0,696
ATU	0,717
AU	0,553

Data yang dipaparkan pada **Tabel 4**. memperlihatkan bahwa nilai R^2 untuk konstruk ATU dan BIU berada pada tingkat sedang menuju kuat. Sementara itu, AU dan PU dikategorikan berada pada tingkat sedang. Secara keseluruhan, model yang dibangun menunjukkan daya jelaskan yang relatif baik.

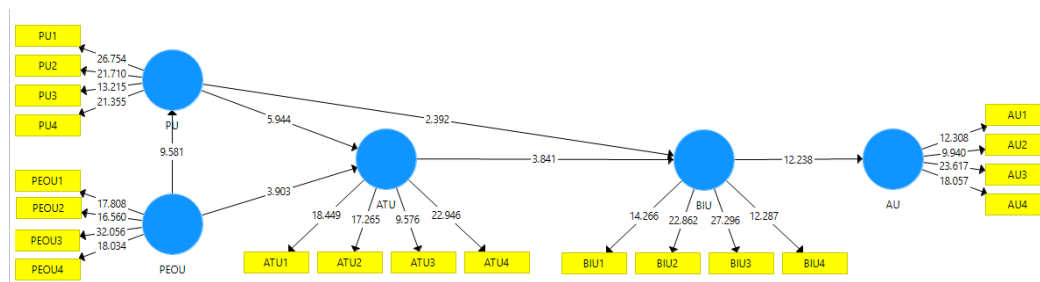
Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dilaksanakan dengan menerapkan teknik *bootstrapping* menggunakan SmartPLS untuk menilai tingkat signifikansi hubungan antar konstruk pada model struktural. Hubungan antarvariabel dinyatakan signifikan apabila nilai *t-statistic* > 1,96 dan *p-value* < 0,05 pada tingkat signifikansi 5% (Hair et al., 2017). Perolehan nilai pengujian hipotesis tercantum dalam **Tabel 5**.

Tabel 5. Nilai Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Hubungan	Path Coefficient	T-Statistic	P-Value	Keputusan
H1	PEOU -> PU	0,702	9,581	0,000	Diterima
H2	PEOU -> ATU	0,378	3,903	0,000	Diterima
H3	PU -> ATU	0,538	5,944	0,000	Diterima
H4	PU -> BIU	0,363	2,392	0,017	Diterima
H5	ATU -> BIU	0,514	3,841	0,000	Diterima
H6	BIU -> AU	0,744	12,238	0,000	Diterima

Hasil **Tabel 5**. mengindikasikan seluruh konstruk signifikan, karena memenuhi kriteria *t-statistic* > 1,96 dan *p-value* < 0,05. Dengan demikian, semua hipotesis dinyatakan diterima. Pengaruh paling dominan terdapat pada hubungan BIU terhadap AU dengan nilai *path coefficient* sebesar (0,744). Hasil ini memperkuat dukungan empiris terhadap TAM dalam penelitian ini. Visualisasi model struktural akhir ditampilkan pada **Gambar 3**.



Gambar 3. Model Struktural Akhir Penelitian

Model struktural akhir yang tersaji dalam **Gambar 3** merupakan hasil pengujian setelah seluruh hipotesis terbukti signifikan. Seluruh jalur hubungan antar konstruk memenuhi ketentuan signifikansi dengan *t-statistic* > 1,96 dan *p-value* < 0,05. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, masing-masing hipotesis dijelaskan sebagai berikut.

H1: PEOU berpengaruh terhadap PU dengan nilai *t-statistic* sebesar 9,581 > 1,96 dan *p-value* sebesar 0,000 < 0,05, sehingga H1 diterima.

H2: PEOU berpengaruh terhadap ATU dengan nilai *t-statistic* sebesar 3,903 > 1,96 dan *p-value* sebesar 0,000 < 0,05, sehingga H2 diterima.

H3: PU berpengaruh terhadap ATU dengan nilai *t-statistic* sebesar 5,944 > 1,96 dan *p-value* sebesar 0,000 < 0,05, sehingga H3 diterima.

H4: PU berpengaruh terhadap BIU dengan nilai t -statistic sebesar $2,392 > 1,96$ dan p -value sebesar $0,017 < 0,05$, sehingga H4 diterima.

H5: ATU berpengaruh terhadap BIU dengan nilai t -statistic sebesar $3,841 > 1,96$ dan p -value sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga H5 diterima.

H6: BIU berpengaruh terhadap AU dengan nilai t -statistic sebesar $12,238 > 1,96$ dan p -value sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga H6 diterima.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengujian dengan pendekatan PLS-SEM, seluruh hipotesis yang diajukan terbukti secara empiris, karena setiap jalur hubungan menunjukkan *path coefficient* positif dan signifikan. Konstruk PEOU terbukti memberikan pengaruh terhadap PU dan ATU. Selanjutnya, PU berpengaruh signifikan terhadap ATU serta BIU. ATU juga terbukti memengaruhi BIU, dan BIU memberikan pengaruh signifikan terhadap AU. Hubungan yang paling dominan terdapat pada jalur BIU terhadap AU dengan nilai *path coefficient* sebesar 0,744.

Nilai R^2 tertinggi diperoleh pada konstruk ATU sebesar 0,717, yang menandakan variabel tersebut dapat diuraikan secara substansial oleh konstruk-konstruk sebelumnya dalam model. Secara umum, temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa penerimaan mahasiswa Fakultas Komunikasi dan Informasi Universitas Garut terhadap SIMAK dipengaruhi persepsi kemudahan dan kemanfaatan sistem yang membentuk sikap juga niat perilaku penggunaan, hingga akhirnya mendorong penggunaan sistem secara aktual. Dengan demikian, TAM terbukti relevan untuk menjelaskan penerimaan mahasiswa terhadap SIMAK pada konteks penelitian ini.

Hasil penelitian ini memberikan saran praktis bagi pengelola SIMAK Universitas Garut untuk meningkatkan mutu sistem, khususnya pada dimensi kemudahan dan kemanfaatan, guna memperkuat sikap serta niat penggunaan secara berkelanjutan. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan penambahan variabel seperti kualitas sistem, kepercayaan pengguna, dan pengalaman penggunaan, serta perluasan cakupan responden sehingga temuan penelitian dapat berlaku pada cakupan yang lebih luas.

DAFTAR REFERENSI

Asrulla, Risnita, Jailani, M. S., & Jeka, F. (2023). Populasi dan Sampling (Kuantitatif), Serta Pemilihan Informan Kunci (Kualitatif) dalam Pendekatan Praktis. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 7(3), 26320–26332.

- Budiyanto, A. (2023). Penerapan Metode Technology Acceptance Model (TAM) Terhadap Penggunaan Aplikasi Sistem Informasi Akademik Institut Bisnis Nusantara. *Jurnal Esensi Infokom*, 7(2), 1–6. <https://doi.org/10.55886/infokom.v7i2.776>
- Ernawati, M., Hermalini, E., Fitri, E., & Nugraha, S. (2025). EVALUASI PENERIMAAN MAHASISWA TERHADAP APLIKASI AKADEMIK MOBILE: PENDEKATAN TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL. *INTI NUSA MANDIRI*, 20(1), 65–74. <https://doi.org/10.33480/inti.v20i1.6898>
- Fernández, A., Gómez, B., Binjaku, K., & Kajo, E. (2023). Digital transformation initiatives in higher education institutions: A multivocal literature review. In *Education and Information Technologies* (Vol. 28, Issue 10). Springer US. <https://doi.org/10.1007/s10639-022-11544-0>
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., & Ringle, C. M. (2017). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)* (2nd Ed). SAGE Publications.
- Hasyim, W., & Biya, I. (2024). Penerapan Technology Acceptance Model (TAM) Pada Sistem Informasi Akademik (SIA) Universitas Muhammadiyah Gorontalo. *SPECTA Journal of Technology*, 8(3), 175–184.
- Kankaraš, M., & Capecchi, S. (2025). Neither agree nor disagree: use and misuse of the neutral response category in Likert-type scales. *METRON*, 83(1), 111–140. <https://doi.org/10.1007/s40300-024-00276-5>
- Lin, Y., & Yu, Z. (2023). Extending Technology Acceptance Model to higher - education students' use of digital academic reading tools on computers. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 20, 39. <https://doi.org/10.1186/s41239-023-00403-8>
- Lund, T. (2022). Research Problems and Hypotheses in Empirical. *Scandinavian Journal of Educational Research*, 66(7), 1183–1193. <https://doi.org/10.1080/00313831.2021.1982765>
- M, W. H., Sake, A. H., & M, S. H. H. (2025). Analysis of Technology Fit and User Acceptance in Academic Information Systems Based on E-Learning Using Integrated TTF-TAM Approach in Higher Education. *Information Technology Education Journal*, 4(1), 69–75.
- Majdina, N., & Budi, P. (2024). PENENTUAN UKURAN SAMPEL MENGGUNAKAN RUMUS BERNOULLI DAN SLOVIN: KONSEP DAN APLIKASINYA. *Jurnal Ilmiah Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 16(1), 73–84.
- Mulyani, A., Nashrulloh, M. R., & Karlina, A. (2022). Analisis Penerimaan Sistem Informasi Akademik Mahasiswa (SIAM) Institut Teknologi Garut Menggunakan Metode Technology Acceptance Model. *Jurnal Algoritma*, 19(2), 810–816.
- Noor, S., Tajik, O., & Golzae, J. (2022). Defining Simple Random Sampling in a Scientific Research. *International Journal of Educational and Language Studies*, 1(2), 78–82.
- Permadi, A., Irawati, T., & Widada, B. (2023). Analisis Perilaku Pengguna Website Sistem Informasi Akademik Menggunakan Technology Acceptance Model (TAM). *Jurnal TIKomSIN*, 11(1), 17–24.

- Pettalongi, S., Muas, Arafat, & Ndaomanu, D. N. (2025). *METODOLOGI PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN CAMPURAN*. PT Media Penerbit Indonesia.
- Putriyani, I., Sugiharto, B. B., & Ramadhan, F. (2024). Analisis Literatur Tentang Peran Sistem Informasi Akademik dalam Meningkatkan Efisiensi Administrasi di Institusi Perguruan Tinggi. *Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4(1), 2283–2289.
- Ringle, C. M., Sarstedt, M., Sinkovics, N., & Sinkovics, R. R. (2023). A perspective on using partial least squares structural equation modelling in data articles. *Data in Brief*, 48, 109074. <https://doi.org/10.1016/j.dib.2023.109074>
- Riziqi, Y., & Seprina, I. (2023). Analisa Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Akademik (SIMAK) Menggunakan Model Technology Acceptance Model (TAM). *Jurnal Teknologi Informatika Dan Komputer MH. Thamrin*, 9(2), 1035–1050.
- Samed, A., Li, N., Al adwan, A., Abbasi, G., Albelbisi, N., & Habibi, A. (2023). Extending the Technology Acceptance Model (TAM) to Predict University Students' Intentions to Use Metaverse- Based Learning Platforms. *Education and Information Technologies*, 28, 15381–15413.
- Tanjung, R. (2022). *Sistem Informasi Akademik* (O. Arifudin (ed.)). Widina Bhakti Persada Bandung.